

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PORTOFOLIO MATERI SISTEM PENCERNAAN KELAS XI SMA

DEVELOPMENT OF PORTFOLIO ASSESSMENT INSTRUMENT OF DIGESTIVE SYSTEM FOR XIth GRADE OF SENIOR HIGH SCHOOL

Nuril Hidayati

Jurusan Biologi FMIPA UNESA
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231, Indonesia
e-mail: Nuril.hidayati4@gmail.com

Endang Susantini dan Nur Kuswanti

Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Instrumen Penilaian Portofolio Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA yang layak dan sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013. Pengembangan instrumen penilaian portofolio ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analysis, Design, Develop, Implementation, dan Evaluation. Kelayakan instrumen penilaian portofolio didapatkan berdasarkan 2 metode yaitu validasi oleh 4 validator dan pemberian angket respon guru yang diisi oleh 4 guru biologi SMAN 1 Bangil. Hasil penelitian berupa instrumen penilaian portofolio pada materi Sistem Pencernaan kelas XI sesuai tuntutan penilaian kurikulum 2013 mencakup pemetaan penilaian portofolio materi Sistem Pencernaan, tata cara penilaian portofolio, petunjuk pelaksanaan penilaian portofolio siswa, lembar konsultasi portofolio siswa, lembar penilaian diri siswa, tugas 1 siswa, rubrik penilaian portofolio tugas 1 siswa, tugas 2 siswa, rubrik penilaian portofolio tugas 2 siswa, dan format penilaian portofolio siswa materi Sistem Pencernaan. Instrumen Penilaian Portofolio dinyatakan layak dalam segi validitas dengan persentase sebesar 97% dan mendapat respon positif guru biologi sebesar 90% dengan kategori sangat positif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian portofolio pada materi Sistem Pencernaan kelas XI layak digunakan dan sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013.

Kata kunci: Kelayakan Instrumen Penilaian, Penilaian Kurikulum 2013, Penilaian Portofolio, dan Sistem Pencernaan.

Abstract

The purpose of this research is resulting Portfolio Assessment Instrument for The Topic of Digestive System for XIth Grade of Senior High School which is feasible and consistent with assessment of curriculum 2013 based on the results of validity and teacher responses. Development of Portfolio Assessment Instrument used ADDIE model which consists of five stages, namely Analysis, Design, Develop, Implementation, and Evaluation. The feasibility of the Portfolio Assessment Instrument was determined based on 2 methods, validation by 4 Validators and teacher response questionnaire filled by 4 biology teachers of SMAN 1 Bangil. The results of the research is a set of portfolio assessment instrument on the topic of Digestive System which is consistent with assessment of curriculum 2013 that consists of mapping of portfolio assessment, evaluation methods of portfolio, guidance of portfolio assessment for students, consultation sheet, self assessment sheet, task 1, rubric of portfolio assessment of task 1, task 2, rubric of portfolio assessment of task 2, and the form portfolio assessment student on the topic of Digestive System. Portfolio Assessment Instrument get its validity of 97% and teachers response of 90%. Based on these results it can be concluded that the Portfolio Assessment Instrument is feasible and consistent with assessment of curriculum 2013.

Keywords: Feasibility Assessment Instrument, Assessment of curriculum 2013, Portfolio Assessment, and the Digestive System.

PENDAHULUAN

Tuntutan penilaian pada kurikulum 2013 memiliki kriteria yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu

dengan adanya tuntutan untuk melakukan penilaian pada semua aspek hasil belajar siswa. Semua aspek hasil belajar siswa yang harus dinilai yaitu aspek kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi

keterampilan. Adapun penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 antara lain penilaian autentik karena mampu mengukur semua kompetensi siswa (Permendikbud No. 104, 2014). Hibbard (1997) menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan pemanfaatan pendekatan non tradisional untuk memberikan penilaian kinerja atau proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan menghendaki siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh saat pembelajaran dalam mengerjakan tugas yang kontekstual. Salah satu asesmen autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013 ini yaitu penilaian portofolio.

Harapan dari penerapan Kurikulum 2013 ini adalah guru dapat menerapkan penilaian autentik, sehingga guru mampu mengukur dan menilai semua kompetensi siswa serta melihat perkembangan hasil belajar siswa. Namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala, sebagian guru menganggap bahwa pembuatan penilaian autentik khususnya penilaian portofolio ini sulit. Frizal (2014) menyatakan bahwa banyak guru yang mengalami kesulitan untuk menerapkan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013. Walaupun sudah sering diadakan pelatihan kurikulum 2013, tetapi masih banyak guru yang mengaku kesulitan dalam menguasai kurikulum ini, terutama dalam hal penilaian kepada siswa. Menurut Nuh dalam Frizal (2014), kesulitan dalam melakukan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 terjadi karena guru belum terbiasa dalam menggunakan penilaian autentik, sebagian guru masih awam dengan penilaian autentik, dan guru lebih senang menggunakan penilaian paper and pencil test yang penilaiannya lebih baku dibanding dengan penilaian autentik sehingga guru beranggapan bahwa penilaian ini rumit dan enggan menerapkannya.

Berdasarkan observasi pada bulan November 2015 di SMAN 1 Bangil yang dilakukan dengan cara wawancara terbatas kepada guru biologi SMA Negeri 1 Bangil, dapat diketahui bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Pasuruan yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013-2014. Pembelajaran materi sistem pencernaan yang telah diterapkan sudah dapat dikatakan baik dengan berbagai inovasi dari guru, namun untuk masalah penilaian sekolah ini masih belum sepenuhnya menerapkan penilaian kurikulum 2013 dengan baik. Hal ini terbukti dengan penilaian yang dilakukan guru pada materi sistem pencernaan masih terpaku pada paper and pencil test yang digunakan untuk menilai siswa, sehingga mengakibatkan penilaian lebih tertumpu pada kompetensi pengetahuan saja. Kurangnya penerapan penilaian autentik khususnya penilaian portofolio ini disebabkan karena guru belum terbiasa dan merasa kesulitan dalam membuat penilaian tersebut,

selain itu juga karena belum adanya instrumen penilaian autentik yang dapat membantu guru dalam menilai siswa.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang ada yaitu dengan pengembangan instrumen penilaian autentik khususnya penilaian portofolio pada materi sistem pencernaan sehingga memudahkan guru dalam menilai semua kompetensi siswa sesuai tuntutan penilaian kurikulum 2013. Penilaian portofolio merupakan penilaian dari kumpulan (koleksi) pekerjaan atau karya siswa terbaik sebagai hasil kegiatan belajarnya pada suatu mata pelajaran tertentu. Koleksi pekerjaan atau karya siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur mampu menggambarkan sejarah perkembangan hasil belajar siswa (Sandford & Hsu, 2013).

Berdasarkan penelitian Rahmah (2012), penerapan penilaian portofolio secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena melalui penilaian portofolio terdapat hal yang menarik yaitu siswa dapat mengetahui kesalahannya dan dapat memperbaiki hasil karya mereka, selain itu penilaian ini mampu memudahkan guru dalam menilai semua kompetensi siswa. Penelitian Widyaningsih (2013) memperkuat penelitian sebelumnya, dengan hasil yaitu instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran ekologi sangat membantu guru dalam menilai semua kompetensi siswa. Penilaian tersebut juga mendapat tanggapan sangat baik dari guru dan siswa dengan persentase sebesar 88,64%.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian portofolio pada materi sistem pencernaan yang layak dan sesuai dengan tuntutan penilaian kurikulum 2013 berdasarkan hasil validasi dan respon guru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai April 2016 di Jurusan Biologi FMIPA UNESA. Sasaran penelitian ini adalah instrumen penilaian portofolio pada materi sistem pencernaan kelas XI SMA. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengembangan instrumen penilaian portofolio menggunakan model pengembangan ADDIE, setelah itu di uji coba kelayakan. Uji coba kelayakan instrumen penilaian portofolio dilakukan dengan 2 metode yaitu uji validasi dan respon guru. Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar validasi dan lembar angket respon guru. Validasi dilakukan melalui lembar validasi yang diisi oleh 4 validator ahli, sedangkan untuk respon guru diperoleh melalui angket respon guru yang diisi oleh 4 guru biologi

SMAN 1 Bangil. Berdasarkan data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah instrumen penilaian portofolio pada materi Sistem Pencernaan kelas XI SMA. Instrumen penilaian portofolio ini dikembangkan sesuai dengan tuntutan penilaian pada Kurikulum 2013 yaitu instrumen penilaian yang mampu menilai semua kompetensi hasil belajar siswa yang meliputi penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Instrumen penilaian portofolio pada materi Sistem Pencernaan kelas XI SMA yang dikembangkan mencakup pemetaan penilaian portofolio materi Sistem Pencernaan, tata cara penilaian portofolio, petunjuk pelaksanaan penilaian portofolio siswa, lembar konsultasi portofolio siswa, lembar penilaian diri siswa, tugas 1 siswa, rubrik penilaian portofolio tugas 1 siswa, tugas 2 siswa, rubrik penilaian portofolio tugas 2 siswa (laporan uji makanan dan laporan hasil investigasi berupa artikel penyakit pada Sistem Pencernaan), dan nilai portofolio siswa pada materi Sistem Pencernaan.

Uji kelayakan instrumen penilaian portofolio yang dilakukan ada dua macam yaitu pertama, uji validitas instrumen oleh 4 validator (1 dosen ahli pendidikan, 1 dosen ahli materi, dan 2 guru biologi) dan kedua, melakukan uji respon guru terhadap instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan dengan memberikan instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan kepada 4 guru biologi SMAN 1 Bangil, kemudian meminta guru untuk mengisi angket respon yang berisi pernyataan terkait instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan.

Baik melalui validasi ataupun respon guru, keduanya memberikan nilai yang bisa menyatakan instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan layak atau tidak untuk digunakan. Adapun hasil validasi instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan mendapatkan nilai validasi sebesar 96, 87 % dengan kategori sangat baik dan untuk respon guru mendapatkan respon sangat positif sebesar 90, 08 yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rekap Hasil Validasi Instrumen Penilaian Portofolio

No	Aspek	Rerata		Kategori
		Skor	%	
1.	Validasi isi	3,75	94	Sangat Baik
2.	Validasi Konstruksi/penyajian	3,75	94	Sangat Baik
3.	Validasi Kebahasaan	4	100	Sangat Baik
4.	Validasi Karakteristik Penilaian Portofolio	4	100	Sangat Baik
Rerata validasi instrumen penilaian portofolio		97		Sangat Baik

Keterangan: SB (Sangat Baik), B (Baik), KB (kurang Baik), dan TB (Tidak Baik) (Sumber: Hidayati, 2016).

Tabel 2. Rekap Respon Guru Terhadap Instrumen Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	Rerata		Kategori
		Skor	%	
A. Aspek Isi				
1.	KD, Indikator, Tujuan, dan Tugas pada instrumen sudah relevan dan saling berkaitan.	3,75	94	SP
2.	Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa	3,5	88	SP
3.	Tata cara instrumen penilaian portofolio yang dibuat sudah jelas dan dapat dilakukan.	3,5	88	SP
4.	Petunjuk dalam pengerjaan portofolio siswa terarah dan jelas.	3,75	94	SP
5.	Instrumen penilaian portofolio dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian kepada siswa, baik proses maupun hasil akhir belajar siswa.	3,75	94	SP
6.	Instrumen penilaian yang dikembangkan dapat melatih siswa keterampilan penyelesaian masalah.	3,5	88	SP
7.	Instrumen penilaian yang dikembangkan dapat menilai usaha yang dilakukan siswa.	3,5	88	SP
8.	Portofolio siswa dapat memudahkan guru dalam menilai kompetensi siswa secara menyeluruh (kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, maupun kompetensi sikap).	3,75	94	SP
9.	Instrumen penilaian portofolio sesuai untuk digunakan dalam penilaian Kurikulum 2013.	3,75	94	SP
10.	Penerapan instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan dapat memudahkan guru dalam mengaktifkan dan membuat siswa lebih kreatif.	3,25	81	SP
11.	Penerapan instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan memudahkan guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa sehingga dapat mengarahkan siswa menjadi lebih baik.	3,75	94	SP
12.	Instrumen penilaian portofolio dapat diterapkan pada materi lain	4	100	SP
B. Aspek Kebahasaan				
13.	Instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	3,75	94	SP
14.	Instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan menggunakan bahasa yang digunakan jelas dan komunikatif.	3,75	94	SP
15.	kalimat-kalimat dalam instrumen penilaian portofolio tidak mengandung arti ganda.	3,5	88	SP
C. Aspek penyajian				
16.	Instrumen penilaian portofolio	3	75	P

	dikemas dengan menarik.			
17.	Instrumen penilaian portofolio disajikan secara sistematis sehingga memudahkan dalam penggunaannya.	3,5	88	SP
Rata-rata respon guru dari ketiga aspek		90	SP	

Keterangan kategori respon guru: SP (Sangat Positif), P (Positif), KP (Kurang Positif), TP (Tidak Positif) (Sumber: Hidayati, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui Instrumen penilaian yang baik sesuai tuntutan Kurikulum 2013 yaitu instrumen penilaian yang mampu mengukur semua kompetensi hasil belajar siswa. Penilaian yang dianjurkan untuk diterapkan pada Kurikulum 2013 yang mampu mengukur semua kompetensi hasil belajar siswa, salah satunya yaitu penilaian portofolio (Permendikbud No.104, 2014). Penilaian portofolio merupakan penilaian dari kumpulan (koleksi) pekerjaan siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya yang didokumentasikan secara baik dan teratur sehingga dapat menggambarkan sejarah belajar yang mencakup perkembangan hasil belajar dan demonstrasi pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu (Sandford & Hsu, 2013). Namun dalam praktik di lapangan banyak guru yang kesulitan dalam membuat penilaian yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 khususnya untuk pelajaran biologi Bab Sistem Pencernaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengembangkan Instrumen Penilaian Portofolio Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menilai siswa sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

Berdasarkan rubrik yang dikembangkan dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan penilaian pada Kurikulum 2013 karena pada rubrik penilaian "kualitas portofolio" terdapat penilaian untuk setiap kompetensi siswa yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Hal ini sesuai dengan permendikbud No. 104 (2014) yang menyatakan bahwa penilaian pada Kurikulum 2013 harus dapat menilai semua kompetensi belajar siswa yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Fazillah (2012) juga mendukung pernyataan diatas dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu pada materi sains SD penerapan penilaian portofolio mampu memudahkan guru untuk melihat perkembangan belajar siswa sekaligus dapat membantu guru dalam menilai semua kompetensi hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Validitas instrumen penilaian portofolio diperoleh dengan menggunakan lembar validasi yang didasarkan pada 4 aspek penilaian yaitu aspek isi, aspek konstruksi/penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek

karakteristik penilaian portofolio. Validasi instrumen penilaian portofolio ini perlu dilakukan karena dapat membantu memperjelas produk yang dikembangkan meliputi kesesuaian isi materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran; kesesuaian konstruksi atau penyajian yang meliputi kesesuaian gambar, kemenarikan tampilan, dan kesistematian penilaian yang dikembangkan; kesesuaian bahasa yang digunakan yaitu menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar serta menggunakan bahasa yang komunikatif; serta kesesuaian karakteristik penilaian portofolio sehingga dapat menentukan kelayakan instrumen penilaian yang dibuat dan kualitasnya (Harjanto, 2008).

Validasi instrumen penilaian portofolio ini dilakukan oleh 4 validator yaitu 1 dosen ahli pendidikan, 1 dosen ahli materi, dan 2 guru biologi SMA dengan mengisi lembar validasi. Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi dapat ditentukan kelayakan instrumen penilaian portofolio dari segi teoritik pada aspek isi, aspek konstruksi/penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek karakteristik penilaian portofolio.

Aspek isi mendapatkan rerata skor 3,75 dengan persentase 94% dan berpredikat sangat baik. Perolehan rerata skor dibawah 4 ini dikarenakan 1 validator yang memberikan nilai 3 dengan tidak menyetujui pernyataan "instrumen penilaian portofolio ini mampu untuk mengembangkan kemampuan saintifik siswa". Hal tersebut didasarkan karena instrumen penilaian portofolio ini belum diterapkan dan tidak dilengkapi dengan RPP sehingga memang tidak dijelaskan secara rinci bagaimana instrumen penilaian ini mampu mengembangkan kemampuan saintifik siswa.

Selain itu, aspek isi juga mendapatkan saran dari validator yaitu pertama, meringkas instrumen penilaian portofolio dengan menjadikan satu instrumen dan rubrik penilaian agar instrumen lebih ringkas dan lebih mudah digunakan oleh guru biologi SMA. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2009) dan permendikbud No.104 (2014), yaitu prinsip penilaian antara lain harus praktis artinya mudah digunakan baik oleh penyusun instrumen maupun orang lain yang ingin menggunakannya, sehingga dalam pengembangannya harus jelas dan tidak bertele-tele. Kedua, menulis indikator terlebih dahulu baru kemudian tujuan pembelajaran karena tujuan pembelajaran bagian dari indikator yang ingin dicapai, sehingga indikator harus didahulukan dari pada tujuan pembelajaran. Ketiga, mengubah satu bahan uji coba makanan yaitu mengganti "nasi" menjadi "beras", hal ini bertujuan agar mendapatkan data yang lebih sesuai untuk praktikum uji makanan khususnya dalam kontrol bahan yang digunakan, yaitu menggunakan bahan mentah semua dan bertujuan agar tidak membuat bingung siswa.

Aspek konstruksi/penyajian mendapatkan rerata skor 3,75 dengan persentase 94% dan berpredikat sangat baik. Perolehan rerata skor dibawah 4 ini dikarenakan 1 validator yang memberikan nilai 3 dengan tidak menyetujui pernyataan bahwa tampilan dan gambar pada instrumen penilaian portofolio menarik. Hal ini dikarenakan bagi validator tampilan instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan kurang menarik, terlalu banyak tulisan, dan tidak ada gambar yang berkaitan dengan materi yang digunakan. Berdasarkan skor yang diberikan, validator memberikan saran untuk mengubah tampilan instrumen terutama pada bagian sampul depan instrumen penilaian dengan menambahkan gambar terkait Sistem Pencernaan, mengubahnya tata letak tulisan instansi, mengubah ukuran tulisan nama penulis, dan membuat sampul belakang sehingga tampilan instrumen penilaian portofolio menjadi lebih menarik.

Aspek kebahasaan mendapatkan rerata skor sempurna yaitu 4 dengan persentase 100% dan berpredikat sangat baik. Diperolehnya skor sempurna pada aspek ini karena bahasa penulisan yang digunakan komunikatif dan sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Hal ini didukung oleh pernyataan Belawati dkk. (2004) yang menyatakan bahwa pemilihan kata yang tepat, penggunaan kalimat yang efektif, dan penyusunan paragraf yang sesuai sangat berpengaruh pada hasil akhir produk yang dikembangkan. Selain itu, penggunaan kata pada penulisannya juga konsisten sehingga mudah dipahami yang dibuktikan dengan mendapatkan respon guru sebesar 94% pada aspek kebahasaan. Namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam instrumen penilaian portofolio ini yaitu ada beberapa kata yang salah ketik dan penulisan kalimat yang terlalu panjang dalam satu paragraf. Berdasarkan kekurangan tersebut, maka validator memberikan saran aspek kebahasaan yaitu memperbaiki tulisan pada instrumen penilaian portofolio yang salah ketik dan kalimat-kalimat yang terlalu banyak dalam satu paragraf untuk diringkas atau dipenggal menjadi paragraf baru.

Aspek karakteristik penilaian portofolio mendapatkan skor 4 dengan persentase 100 % dan berpredikat sangat baik. Penilaian tersebut didasarkan karena instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan sudah mengandung semua komponen penilaian portofolio yaitu adanya lembar konsultasi siswa dan lembar penilaian diri yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, sehingga dapat diketahui kemajuan belajarnya. Hal tersebut sesuai pernyataan Hermawan (2003), yang menyatakan bahwa ciri utama penilaian portofolio yaitu adanya lembar konsultasi sehingga guru mengetahui perkembangan belajar siswa dan dapat membuat siswa menjadi lebih baik dengan memperbaiki setiap kesalahan

siswa. Selain itu karena tugas yang diberikan pada instrumen penilaian portofolio ini disesuaikan dengan kemampuan siswa serta dapat melatih siswa dalam pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Zitzewitz (1994) yaitu tugas-tugas yang diberikan dalam penilaian portofolio harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan melatih kemampuan pemecahan masalah seperti memberikan tugas investigasi, tugas proyek, dll.

Saran yang diberikan untuk aspek karakteristik penilaian portofolio yaitu mengganti kata pada lembar penilaian diri siswa menjadi bahasa siswa sehingga siswa lebih mudah dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Hal ini sependapat dengan Surapranata dan Hatta (2004), yang menyatakan bahwa salah satu prinsip penilaian yang baik adalah jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakan serta guru dalam mengoreksi.

Hasil rekapitulasi validasi dari keempat validator menunjukkan bahwa Instrumen Penilaian Portofolio Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata persentase semua aspek sebesar 97%, sesuai dengan pendapat Riduwan (2012) terkait interpretasi kriteria penilaian validasi dengan persentase 85-100% dikatakan memperoleh validasi dengan kriteria sangat baik. Hasil validasi mendapatkan nilai yang tinggi juga dikarenakan sebelum dilakukannya validasi, instrumen penilaian portofolio ini sudah mendapatkan banyak saran dan masukan dari Dosen Pembimbing dan Dosen Penyanggah sehingga menjadi instrumen penilaian yang baik.

Hasil rekapitulasi respon guru instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan mendapatkan respon positif dari guru yaitu sebesar 90% dan berkategori sangat positif. Hasil tersebut karena instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan sudah dilakukan validasi dan telah dinyatakan valid dengan hasil validasi sebesar 97% berkategori sangat baik.

Berdasarkan pertanyaan yang ada di lembar angket respon, melalui instrumen penilaian yang dikembangkan, guru merespon positif terkait semua aspek dalam instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan. Adapun pernyataan yang mendapatkan rerata respon guru dengan rerata sangat setuju adalah pada pernyataan bahwa instrumen penilaian portofolio membantu dan memudahkan guru dalam menilai siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan penilaian portofolio dapat diterapkan pada materi lain yang memiliki kriteria yang sama dengan materi Sistem Pencernaan. Hal ini didukung dengan hasil validasi dimana semua validator menjawab “ya” pada pernyataan “instrumen penilaian portofolio

memudahkan guru dalam menilai semua kompetensi belajar siswa baik proses maupun hasil akhir belajar siswa”.

Hasil respon guru yang diperoleh juga sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh penelitian sejenis yang dilakukan Widyaningsih (2013), dengan hasil penelitian yaitu instrumen penilaian portofolio yang diterapkan dalam pembelajaran ekologi sangat membantu guru dalam menilai semua domain hasil belajar siswa, selain itu penilaian ini mendapat tanggapan sangat baik dari guru dan siswa sebesar 88,64%.

Riduwan (2012) menyatakan jika nilai interpretasi yang didapatkan dari respon guru berkisar 85-100% maka mendapatkan kategori sangat positif yang artinya instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan mendapatkan respon yang sangat baik. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan ini mendapatkan respon yang sangat baik oleh guru biologi SMA.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh Instrumen Penilaian Portofolio Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA memperoleh hasil validasi dengan persentase sebesar 97% sehingga dinyatakan layak secara teoretis. Selain itu Instrumen Penilaian Portofolio Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA dinyatakan layak secara empiris berdasarkan respon guru dengan presentase sebesar 90,69% dengan kategori sangat positif.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk penelitian pengembangan selanjutnya, sebaiknya guru yang dijadikan sampel lebih banyak dan berasal dari beberapa sekolah untuk menunjukkan lebih validnya data yang diperoleh dan lebih fleksibelnya instrumen penilaian yang dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Raharjo, M.Si selaku Validator Instrumen Penilaian Portofolio; Bapak Erlix Rakhmad Purnama, S.Si.M.Si. selaku validator Instrumen Penilaian Portofolio; Bapak Dwi Cahyosetiyono, S.Pd. M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bangil; Nurul Azizah, M.Pd. dan Priyatmo Setyanggono, M.P selaku validator dan telah memberikan tanggapan terhadap instrumen penilaian portofolio; Nurul Lailiyah, S.Pd. dan Abd. Basith, S.Pd. selaku guru biologi SMAN 1 Bangil telah memberikan tanggapan terhadap instrumen penilaian portofolio; dan teman-teman yang sangat membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Belawati dkk.. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Fazilla, Sarah. 2012. *Penerapan Asesmen Portofolio Dalam Penilaian Hasil Belajar Sains SD*. ISSN , 1412-565X.
- Frizal. 2014. “Rumitnya Penerapan Kurikulum 2013”. Jawa Pos, 31 Juli 2014.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, T. (2003). *Asesmen Portofolio Dalam pembelajaran Matematika*. Jurnal UPI, 192.
- Hibbard, K. M. 1997. *Alternate Assessment In The Science Classroom*. weterville: Glencoe McGraw-Hill.
- Hidayati, Nuril. 2016. *Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kemdikbud.
- Rahmah, Elin Nailur. 2012. *Penerapan Asesmen Portofolio Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Praktek Uji Makanan*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sandford, B. A., & Hsu, C.-C. 2013. *Alternative Assessment And Portfolios: Review, Reconsider, And Revitalize*. International Journal Of Social Science Studies , Vol. 1, No. 1.
- Surapranata, S., & Hatta, M. 2004. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Jakarta: PT. Remaja Rostakarya.

Widyaningsih, Vera. 2013. Pengembangan Rubrik Penilaian Portofolio Proses Sains Siswa Pada Materi Ekosistem Di Smp Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati. Skripsi Sarjana, Tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.

Zitzewitz. 1994. Alternate Assessment In The Science Classroom. New York: McGraw-Hill.De.

